

## HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nova Gerungan, Noviani Kezia Tatuhe

Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, Minahasa Utara 95371, Indonesia

E-mail: [nova.gerungan@unklab.ac.id](mailto:nova.gerungan@unklab.ac.id)

### Abstract

*Social media has become an integral part that is hard to separate from the lives of today's teenagers, as it offers various conveniences to its users. For students, social media has evolved into a means of developing skills aimed at improving socio-economic well-being and academic achievement. This study aims to examine the relationship between social media use and academic achievement among seventh-grade students at SMP Negeri 2 Airmadidi. The school was chosen due to the critical developmental stage of seventh-grade students and the potential vulnerability to the influence of social media. This study uses a descriptive correlation method with a cross-sectional approach. The study population consists of 92 seventh-grade students, and the sampling technique used is purposive sampling. From this technique, a sample size of 75 respondents was obtained. The research instrument used is a social media questionnaire consisting of 28 statements, while student academic achievement is measured by the average grade of students. The results showed that there is a significant relationship between social media use and student academic achievement at SMP Negeri 2 Airmadidi. The value ( $p = 0.002 \leq 0.05$ ,  $r = 0.0374$ ) indicates a weak positive relationship between the two. Therefore, it is recommended that students use social media more wisely and continue to improve their academic achievement. By doing so, they can serve as an example for students in other schools. This is because social media use can have both positive and negative impacts. Teachers and parents are also expected to provide guidance and support to help students face the challenges and opportunities presented by social media.*

**Keywords:** Academic Achievement, Social media

### Abstrak

Media sosial telah menjadi bagian integral yang sulit dipisahkan dari kehidupan remaja masa kini, karena menawarkan beragam kemudahan bagi penggunaannya. Bagi pelajar, media sosial telah berkembang menjadi sarana pengembangan keterampilan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi dan pencapaian akademis. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara penggunaan media sosial dan pencapaian akademis di kalangan siswa kelas tujuh di SMP Negeri 2 Airmadidi. Sekolah menengah pertama tersebut dipilih karena siswa kelas tujuh sedang mengalami tahap perkembangan kritis dan memiliki potensi rentan terhadap pengaruh media sosial. Penelitian ini menggunakan metode korelasi deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian terdiri dari 92 siswa kelas tujuh dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dari teknik tersebut, dihasilkan ukuran sampel sebesar 75 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner media sosial yang terdiri dari 28 pernyataan, sedangkan pencapaian akademis siswa diukur dengan rata-rata nilai siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan pencapaian akademis siswa di SMP Negeri 2 Airmadidi. Nilai ( $p = 0,002 \leq 0,05$ ,  $r = 0,0374$ ) menunjukkan hubungan positif yang lemah antara keduanya. Oleh karena itu, disarankan agar pelajar menggunakan media sosial dengan lebih bijaksana dan terus meningkatkan pencapaiannya. Dengan demikian, siswa dapat menjadi contoh bagi pelajar di sekolah lain. Sebab, penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif sekaligus negatif. Guru dan orang tua juga diharapkan dapat memberikan bimbingan dan dukungan untuk membantu siswa menghadapi tantangan dan peluang yang disajikan oleh media sosial.

**Kata Kunci:** Prestasi belajar, Media sosial

## Pendahuluan

Teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga mempengaruhi kehidupan sehari-hari (Tezer, et al., 2017). Dampak teknologi ini dapat terlihat dengan remaja yang menggunakan media sosial hampir setiap saat, baik untuk mencari informasi dalam mengerjakan tugas sekolah, berkomunikasi dengan teman, maupun sebagai hiburan dalam menjalin hubungan pertemanan, yang merupakan kebutuhan seorang remaja (Ayun, 2015).

Menurut Hootsuite (2019), jumlah pengguna media sosial di seluruh dunia mencapai 3,26 miliar orang. Di Indonesia, sebanyak 150 juta penduduk aktif menggunakan ponsel, dari total populasi 268 juta orang. Lonjakan pengguna ponsel ini berdampak pada peningkatan pengguna media sosial di kalangan remaja. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2021), pertumbuhan pengguna internet di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan persentase tertinggi pengguna internet di kalangan usia 13-18 tahun mencapai 99,16%.

Peningkatan penggunaan internet di kalangan remaja diawali ketika pandemi Covid-19, sehingga mengharuskan remaja untuk memenuhi kebutuhan belajarnya dengan menggunakan internet, mencari informasi, berkomunikasi dengan teman, mencari hiburan, serta sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran (Alfitri & Widiatrilupi, 2020).

Beberapa penelitian menghubungkan penggunaan media sosial pada remaja dengan aspek perkembangan psikososial, hubungan sosial, harga diri, eksplorasi diri dan paparan tindakan negatif yang terjadi di kalangan remaja (Underwood & Ehrenreich, 2017; Vannucci & Ohannessian, 2019). Media sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa (Fitri, 2017). Adapun dampak positif media sosial dalam

hubungan sosial remaja, yaitu dapat mempermudah dalam berkomunikasi, membangun persahabatan, ekspresi diri dan penerimaan teman sebaya (Gerwin, et al., 2018). Dampak positif lainnya yaitu, media sosial dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mencari pengetahuan, berkomunikasi dengan guru dan berbagi informasi (Fitri, 2017).

Terlalu banyak menggunakan media sosial dapat memiliki efek negatif, seperti kecanduan yang mengurangi waktu remaja untuk melakukan aktivitas fisik, ekstrakurikuler, dan interaksi sosial. Hal ini dapat mengganggu kualitas tidur dan konsentrasi dalam belajar (Lewycka, et al., 2018). Moreno, et al. (2018) mengemukakan bahwa penggunaan media sosial dapat berdampak pada kesehatan remaja, termasuk gangguan pola makan, masalah kesehatan seksual, penyalahgunaan narkoba, dan bahkan bunuh diri. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi dampak media sosial pada kehidupan remaja secara menyeluruh.

Penyalahgunaan media sosial tentunya dapat menurunkan dorongan belajar siswa yang bisa berakibat pada prestasi belajar siswa yang menurun. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain media sosial daripada belajar, dan dapat mengubah cara bersosialisasi dan berkomunikasi remaja dengan lingkungan (Wibisono & Mulyani, 2018). Beberapa platform media sosial yang sering diakses remaja meliputi Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, WhatsApp, dan Line (Juwita, et al., 2014).

Sari (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa ( $p = 0.000 < 0.05$ ,  $t = -4.106$ ) di SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial, maka persentase belajar siswa akan semakin

menurun. Sebaliknya, semakin rendah penggunaan media sosial, maka prestasi belajar siswa cenderung semakin tinggi.

Setelah melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai 11 siswa di SMP Negeri 2 Airmadidi, peneliti menemukan bahwa siswa sering kali tergoda untuk membuka media sosial seperti Instagram dan Facebook saat sedang belajar di kelas. Temuan ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Airmadidi.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional, dimana semua variabel diukur pada waktu yang sama dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan dalam pengukuran penelitian (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Airmadidi pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 92 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu memilih sampel dari populasi agar dapat mewakili karakteristik populasi tersebut (Nursalam, 2013). Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dari populasi, didapatkan jumlah sampel sebanyak 75 siswa. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Airmadidi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak bersedia menjadi responden, tidak mengisi kuesioner secara lengkap, atau tidak hadir saat penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 28 pernyataan untuk mengukur kebiasaan

penggunaan media sosial. Kuesioner tersebut diadopsi dari Dewi (2017) dan memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.76. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner skala Likert, dengan skor pilihan jawaban untuk pernyataan positif adalah Sangat sering (4), Sering (3), Jarang (2), dan Tidak Pernah (1), sedangkan untuk pernyataan negatif adalah Sangat sering (1), Sering (2), Jarang (3), dan Tidak Pernah (4). Hasil interpretasi dari penggunaan media sosial dibagi menjadi lima kategori, yaitu Sangat tinggi (81%-100%), Tinggi (61%-80%), Sedang (41%-60%), Rendah (21%-40%), dan Sangat rendah (0%-20%).

Adapun untuk mengetahui prestasi belajar siswa, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah secara langsung untuk memperoleh nilai dari setiap siswa yang menjadi responden sesuai dengan jumlah responden yaitu 75 siswa, dan nilai yang diambil adalah nilai rata-rata Ulangan Akhir Semester (UAS) yang diperoleh dari Buku Laporan Pendidikan (Raport) Siswa SMP Negeri 2 Airmadidi. Untuk interpretasi variabel prestasi belajar siswa terbagi pada empat kategori yaitu: Sangat baik (A) nilai 93-100, Baik (B) nilai 85-92, Cukup (C) nilai 75-84 dan Kurang (D) nilai kurang dari 75.

Tujuan dari analisis univariat adalah untuk menjelaskan atau menggambarkan sifat-sifat setiap variabel dalam penelitian. Frekuensi dan persentase digunakan untuk menjawab tentang hubungan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik. Analisis bivariat kemudian dilakukan untuk memeriksa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu hubungan antara penggunaan media sosial dan prestasi belajar siswa, menggunakan rumus Spearman Rank. Tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) digunakan untuk menghitung confident interval (CI) nilai tersebut.

## Hasil

Hasil penelitian mengenai gambaran penggunaan media sosial pada remaja di SMP Negeri 2 Airmadidi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial

Kategori	Frekuensi	Persen(%)
Rendah	1	1,3
Sedang	27	36,0
Tinggi	46	61,3
Sangat Tinggi	1	1,3
Total	75	100,0

Tabel 1 menunjukkan hasil persentase penggunaan media sosial pada remaja di SMP Negeri 2 Airmadidi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari 75 responden, sebagian besar siswa 46 (61,3%) berada pada kategori tinggi dalam menggunakan media sosial, 27 (36,0%) berada pada kategori sedang, 1 (1,3%) kategori rendah dan 1 (1,3%) kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian mengenai gambaran prestasi belajar pada remaja di SMP Negeri 2 Airmadidi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Kategori	Frekuensi	Persen(%)
Kurang	6	8,0
Cukup	10	13,3
Baik	38	50,7
Sangat Baik	21	28,9
Total	75	100,0

Tabel 2 menunjukkan hasil persentase prestasi belajar remaja di SMP negeri 2 Airmadidi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari 75 responden, terdapat 38 (50,7%) memiliki prestasi belajar baik, 21 (28,9%) sangat baik, 10 (13,3%) cukup dan 6 (8,0%) kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar yang baik dan sangat baik.

Hasil penelitian hubungan antara variabel menggunakan media sosial dengan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Menggunakan Media Sosial dengan Prestasi Belajar

Variabel	Koefisien korelasi	p-value
Menggunakan media sosial dengan prestasi belajar	0,374	0,002

Hasil uji statistik Spearman korelasi pada tabel 3, diperoleh nilai p-value  $0,002 < 0,005$  dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,374. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa, dengan arah hubungan korelasi yang positif. Artinya, semakin tinggi penggunaan media sosial, prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Airmadidi akan meningkat.

## Pembahasan

Penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan siswa SMP Negeri 2 Airmadidi disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang memaksa para siswa untuk lebih bergantung pada media sosial untuk mengakses materi pelajaran, berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, serta mengerjakan ujian. Menurut Suwana, et al (2020), remaja saat ini lebih tertarik pada konten-konten visual dan audiovisual yang dapat disediakan oleh platform media sosial.

Namun, frekuensi penggunaan media sosial yang tinggi juga dapat berdampak negatif pada komunikasi sosial interpersonal secara langsung, membuat remaja menjadi kurang efektif. Ditambah lagi, penggunaan media sosial saat ini sudah menjadi kebiasaan atau kebutuhan sehari-hari yang wajar, sehingga tanpa disadari dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan (Andreassen &

Pallesen, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian Kiracaburun (2016) yang menyatakan bahwa 90% anak usia 13 hingga 17 tahun di Amerika merupakan pengguna media sosial, dan 35% diantaranya menggunakan media sosial setiap hari secara berulang-ulang, yang meningkatkan kemungkinan remaja menjadi kecanduan. Seseorang dapat dianggap kecanduan apabila menggunakan media sosial sekitar 5 sampai 6 jam setiap hari (Syamsodin, et al., 2015).

Menurut Hariyanto (2010), terdapat dua faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup penggunaan indra penglihatan dan pendengaran siswa selama proses pembelajaran, motivasi dan minat yang berasal dari dalam diri siswa, sikap positif terhadap pembelajaran, serta kemampuan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Sedangkan, faktor eksternal meliputi waktu dan disiplin siswa dalam belajar, fasilitas pendukung, serta kualitas komunikasi antara guru dan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Umbas (2021) pada prestasi belajar siswa di SMP Kristen Kakaskasen menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki prestasi belajar yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumodor dan Rares (2014) yang menemukan temuan serupa.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, mayoritas siswa memiliki prestasi belajar dalam kategori baik, dengan hanya sebagian kecil yang berada dalam kategori kurang. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa pada umumnya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti ujian, serta selalu mengikuti informasi tugas yang diberikan guru melalui grup Whatsapp kelas. Beberapa siswa bahkan dikategorikan sangat baik karena

selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas sebelum batas waktu yang ditentukan guru. Namun, ada beberapa siswa yang terlambat atau lupa mengerjakan tugas, dan sebagian kecil siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan media sosial, hingga lupa mengerjakan tugas sekolah, sehingga tidak dapat mengikuti ujian dengan baik.

Menurut Purwanti, et al (2019), seiring dengan perkembangan media sosial, pendidikan di Indonesia juga mengalami perkembangan yang berdampak pada kegiatan aktivitas pendidikan yang melibatkan media sosial. Hal ini memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, seperti media sumber belajar dan alat komunikasi bagi peserta didik yang didukung oleh berbagai aplikasi penunjang. Selanjutnya Romadi (2016) mengatakan bahwa ada beberapa manfaat penggunaan media sosial bagi peserta didik, yaitu terbentuknya komunitas, akses informasi yang lebih mudah saat mengerjakan tugas sekolah, dan pembentukan grup Whatsapp atau aplikasi media sosial yang lainnya untuk mengundang teman sekelas dan guru dalam pertukaran informasi. Saat ini kelompok belajar tidak hanya dilakukan secara langsung di sekolah, tetapi juga dapat ditemui di media sosial. Dengan adanya media sosial, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan meningkatkan wawasan pengetahuan peserta didik. Apabila hal ini terjadi, maka prestasi peserta didik dapat meningkat.

Suryaningsih (2020) menyatakan bahwa penggunaan media sosial bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh pengaruh yang besar dari media sosial dalam menyediakan informasi. Jika media sosial tidak digunakan sebagai media untuk belajar, siswa mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mencari informasi dan ini bisa membatasi kemampuan siswa.

Hasil penelitian Nadeak (2020), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan penggunaan media sosial dengan prestasi belajar dengan arah yang positif nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian yang sama juga yang dilakukan Ester, et al (2018), bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media jejaring sosial dengan prestasi belajar.

Dalam penelitian terhadap siswa SMP Negeri 2 Airmadidi, terbukti bahwa ada keterkaitan antara penggunaan media sosial dan keberhasilan belajar. Setelah menganalisis respons dari para siswa, ditemukan bahwa keberhasilan belajar yang dianggap baik memiliki korelasi yang positif dengan penggunaan media sosial yang tinggi. Ini mengindikasikan bahwa semakin banyak siswa menggunakan media sosial, semakin tinggi keberhasilan belajar siswa di SMP Negeri 2 Airmadidi. Hal ini terjadi karena para responden dapat mempergunakan media sosial sebagai sumber informasi yang berguna untuk meningkatkan pencapaian pendidikan siswa. Walaupun para siswa sering menggunakan media sosial, tetapi hal ini tidak mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji statistik, ditemukan bahwa dari 75 responden, penggunaan media sosial remaja tergolong tinggi, sementara prestasi belajar siswa sebagian besar berada pada kategori baik dan sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Airmadidi dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,002. Namun, perlu diingat bahwa hasil ini bersifat korelasional dan tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa penggunaan media sosial secara langsung menyebabkan peningkatan prestasi

belajar. Ada faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kedua variabel ini, seperti motivasi belajar, dukungan dari orang tua, atau faktor lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru, orang tua dan siswa untuk lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial, terutama bagi siswa. Meskipun penelitian ini mendapatkan hasil yang positif dalam penggunaan media sosial, namun perlu diperhatikan bahwa menggunakan media sosial secara berlebihan dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan. Selain itu, peneliti menyarankan agar sekolah menciptakan konsep pembelajaran yang nyaman dan efisien agar siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan mencapai prestasi yang baik. Bagi siswa, disarankan untuk lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial dan tetap fokus meningkatkan prestasi belajar. Hal ini juga dapat menjadi contoh positif bagi siswa di sekolah lain bahwa penggunaan media sosial dapat memberikan dampak yang baik pada prestasi belajar.

### **Daftar Pustaka**

- Alfitri, R., & Widiatrilupi, R.M.V. (2020). Dampak penggunaan internet terhadap perkembangan fisik remaja pada masa pandemi covid-19 di kota malang. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2), 173. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.329>
- Andreassen, C & Pallesen, S. (2014). Social Network Site Addiction-an overview. *Current Pharmaceutical Design*, 20(25), 4053-4061.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2021). Retrieved from <https://apji.or.id>
- Ayun, P. Q. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam

- Membentuk Identitas. CHANNEL Jurnal Komunikasi, 3(2). <https://doi.org/10.12928/channel.v3i2.3270>
- Esther, B. V., Tucunan, A. A. T., & Rumayar, A. A. (2018). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Prestasi Akademik Pelajar Kelas Xi Di Sma Negeri 9 Manado. 7.
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>
- Gerwin, R. L., Kaliebe, K., & Daigle, M. (2018). The Interplay Between Digital Media Use and Development. *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, 27(2), 345–355. <https://doi.org/10.1016/j.chc.2017.11.002>
- Hariayato.(2010). Ruang Guruku. Retrieved From Ruang Guruku: <https://ruangguruku.co/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/>
- Houtsuite and we are social. (2019). Essential Insight Into Internet, social media, mobile, and E-commerce use around the world.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D & Nurbayani, S. (2014). Peran media sosial terhadap gaya hidup siswa SMA Negeri 5 Bandung. *Jurnal sosietas*, 5(1), 1-8.
- Kircaburun, K. (2016). Self-Esteem, Daily Internet Use and Social Media Addiction as Predictors of Depression among Turkish Adolescents. *Journal of Education and Practice*.
- Dewi, K.R. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Bima Maroa Kab. Konawe Selatan (Skripsi). Diperoleh dari <http://digilib.iainkendari.ac.id/803/>
- Lewycka, S., Clark, T., Peiris-John, R., Fenaughty, J., Bullen, P., Denny, S., & Fleming, T. (2018). Downwards trends in adolescent risk-taking behaviours in New Zealand: Exploring driving forces for change: Adolescent risk-taking trends. *Journal of Paediatrics and Child Health*, 54(6), 602–608. <https://doi.org/10.1111/jpc.13930>
- Moreno, M. A., Standiford, M., & Cody, P. (2018). Social Media and Adolescent Health. *Current Pediatrics Reports*, 6(2), 132–138. <https://doi.org/10.1007/s40124-018-0165-8>
- Nadeak, B., Juwita, C. P., Sormin, E., & Naibaho, L. (2020). Hubungan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan penggunaan media sosial terhadap capaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(2), 98–104. <https://doi.org/10.29210/146600>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta
- Nursalam, (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwanti, R., Zainuddin, Z., & Suyidno, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(2), 161.

- <https://doi.org/10.20527/bipf.v2i2.849>
- Romadi, A. (2016). Tips Produktif Ber-sosial Media Memanfaatkan Aneka Sosial Media Populer, Promosi Online. Jakarta : Pt Elex Media Komputindo
- Rumondor, N. E., & Rares, L. M. (2014). Hubungan Kelainan Refraksi Dengan Prestasi Belajar Anak Di Smp Kristen Eben Haezar 2 Manado. *e-Clinic*, 2(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.2.1.2014.3609>
- Sari, E.P. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Di Smp N 02 Tebat Karai Kepahiang (Skripsi). Diperoleh dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7399/1/SKRIPSI%20ELA%20PERMATA%20SARI.pdf>
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>
- Suwana, F., Pramiyanti, A., Mayangsari, I., Nuraeni, R., & Firdaus, Y. (n.d.). Digital Media Use Of Gen Z During Covid-19 Pandemic.
- Syamsoedin, W.K.P., Bidjuni, H., Wowiling, F. (2015). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja Di Sma Negeri 9 Manado. *e-Journal Keperawatan (e-Kp)*. 3(1).
- Tezer, M., Taşpolat, A., Sami, K., & Fatih, S. (2017). The impact of using social media on academic achievement and attitudes of prospective. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 5(2), 75–81. <https://doi.org/10.5937/ijcrsee1702075>
- Underwood, M. K., & Ehrenreich, S. E. (2017). The power and the pain of adolescents' digital communication: Cyber victimization and the perils of lurking. *American Psychologist*, 72(2), 144–158. <https://doi.org/10.1037/a0040429>
- Umbas, L.(2021). Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa di SMP Kristen Kakaskasen. Skripsi.